

Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Nichen Ria Pucantika¹, Sartika Wulandari²

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

e-mail: nichenria@gmail.com

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

e-mail: sartika_wulan@edu.unisbank.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2022

Received in revised form 2 Juni 2022

Accepted 10 Juni 2022

Available online 1 Juli 2022

ABSTRACT

This study aims to examine the analysis of the effect of management compensation, profitability, capital intensity, and leverage on tax avoidance in mining sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling method used purposive sampling in order to obtain 32 mining sub sector companies. The results showed that the variable of management compensation, capital intensity, and leverage had an effect on tax avoidance. While the profitability variable has a significant negative effect on tax avoidance. For the upcoming research, it is expected to apply other independent variables which have a highly connection with tax avoidance as dependent variable. Furthermore, the research is expected to choose different companies as well, in order to receive an accurate result and to describe the actual situation/condition.

Keywords: *Tax Avoidance*, Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Leverage*

1. Pendahuluan

Sumber penerimaan terbesar negara Indonesia yaitu pajak. Pajak mempunyai dua fungsi penting dalam perekonomian suatu negara. Pertama pajak adalah salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kedua pajak memiliki fungsi sebagai pengatur kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang sosial ekonomi. Oleh sebab itu, negara Indonesia berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan di sektor perpajakan. Sektor pajak pada setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan target yang ditentukan oleh Kementerian Keuangan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berdasarkan data [1] realisasi penerimaan pajak tahun 2020 sebesar 89,25% (dari target APBN Peperes 72 tahun 2020) atau mengalami kontraksi 19,71% dibandingkan realisasi pada tahun 2019. Sedangkan pada penerimaan di sektor pertambangan mengalami penurunan minus 35,7%, disebabkan karena penurunan harga komoditas yang masih menekan.

Penurunan berdampak pada sulitnya realisasi penerimaan pajak di Indonesia tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh adanya praktik-praktik penghindaran pajak oleh perusahaan manufaktur khususnya sub sektor pertambangan di Indonesia. Penghindaran pajak di Indonesia merupakan hal yang sering dilakukan oleh para wajib pajak. Salah satu penghindaran pajak yang dilakukan

Received Mei 23, 2022; Revised Juni 2, 2022 ; Accepted Juni 22, 2022

perusahaan di Indonesia adalah kasus pada PT Adaro Energy. Pihak Adaro Energy diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan meminimalkan pajak terutang yang bukan semestinya. Perusahaan membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun atau sebesar US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan jumlah uang yang seharusnya dibayar. Kasus ini dilakukan oleh PT Adaro Energy sejak tahun 2009-2017 [2].

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu suatu hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. *Tax avoidance* diartikan sebagai suatu kegiatan yang sudah legal namun di satu sisi *tax avoidance* tidak selalu legal karena pada dasarnya *tax avoidance* dibedakan menjadi dua yaitu penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) dan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*). Secara hakikat ekonomi keduanya berusaha memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak adalah unsur pengurang laba. Merujuk pada perencanaan pajak pada umumnya proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya hutang pajak berbeda dalam jumlah minimalnya [3].

Kompensasi manajemen dimana kompensasi manajemen diharapkan mampu memotivasi manajemennya agar dapat mengefisiensi biaya salah satunya biaya pajak perusahaan dengan cara penghindaran pajak [4]. Kompensasi juga sebagai sebuah instrumen untuk meluruskan kepentingan manajer dengan pemegang saham [5]. Kompensasi manajemen menurut [6] menguji total kompensasi yang diterima oleh eksekutif perusahaan selama setahun diukur dengan logaritma natural dari total kompensasi yang diterima oleh dewan direksi dan komisaris selama setahun.

Profitabilitas adalah suatu rasio utama pada sebuah laporan keuangan di perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang besar sedangkan rasio profitabilitas digunakan sebagai pandangan seberapa besarnya keefektifan suatu perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan. Rasio profitabilitas seringkali digunakan untuk mengambil keputusan manajemen operasi maupun kreditor dan investor [7]. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan sebagai pengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar nilai laba bersih perusahaan dan semakin besar profitabilitasnya. Dengan besarnya profitabilitas di perusahaan maka perusahaan memiliki peluang untuk memposisikan diri dalam mengurangi jumlah beban pajak terutangnya [8].

Capital intensity atau biasa disebut dengan intensitas modal adalah sebuah keputusan yang dilakukan manajer dalam rangka peningkatan laba bagi perusahaan melalui investasi ke dalam aset tetap [9]. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pajak terutangnya yang dibayarkan perusahaan karena adanya beban penyusutan yang melekat pada aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya [10].

Leverage adalah tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Jumlah hutang yang bertambah akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Adanya beban bunga tersebut akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan dalam membayar pajak sehingga tercapainya keuntungan yang maksimal [8].

Teori agensi yang dikemukakan oleh [11] merupakan suatu hubungan kontrak yang melibatkan manajer dan pemilik perusahaan guna melaksanakan layanan bagi mereka dengan mengikuti pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada manajer. Teori agensi diasumsikan adanya perbedaan antara pihak pemilik perusahaan dan manajer yang dapat mengakibatkan permasalahan seorang manajer perusahaan cenderung memenuhi tujuan pribadi mereka. Oleh sebab itu dibutuhkan pengawasan yang efisien dan optimal oleh pemilik perusahaan dan manajer untuk sebuah kinerja pada perusahaan [9]. Implikasi teori agensi terhadap penelitian ini adalah guna menjelaskan bahwa pihak manajemen juga dapat dikaitkan dengan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal ini, pihak manajer menyeimbangkan keinginan pemilik adalah mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan cara

memaksimalkan laba perusahaan. Hal tersebut diupayakan supaya dapat mencapai kinerja manajemen sehingga dapat terlihat dari tahun ke tahun dalam mencapai target yang diinginkan.

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah cara yang dilakukan untuk mengefisienkan beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan transaksi-transaksi yang bukan objek pajak atau tidak dikenakan pajak [12]. Dalam menghindari pajak, perusahaan mempunyai alasan yaitu dengan mengurangi jumlah *profit* perusahaan dengan tidak diakui pendapatan saat ini namun diakui di masa depan. Dengan semakin besar, maka semakin tegas laba yang dilaporkan, semakin besar beban pajaknya adanya praktik penghindaran pajak ini dapat mengakibatkan sebuah permasalahan antara pemilik perusahaan dan manajer. Menurut [13] dengan adanya penghindaran pajak dapat meningkatkan perilaku oportunistik pada seorang manajer, dengan cara mengambil biaya pribadi ke biaya operasional sebuah perusahaan untuk mengurangi keuntungan yang diperoleh investor.

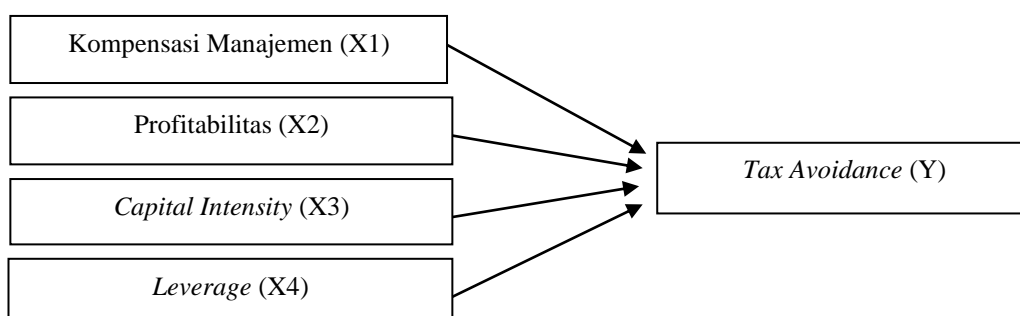
Kompensasi manajemen adalah suatu penyebab krusial yang menjadi perhatian di berbagai organisasi untuk menarik dan melindungi sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang baik karena kualitas dan hasil kerja tentunya berdasarkan kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia tersebut [14]. Pada teori agensi dijelaskan bahwa adanya hubungan antara kompensasi manajemen dengan penghindaran pajak, dimana dengan pemberian kompensasi yang tinggi dapat memberikan dorongan manajer untuk meningkatkan performa kinerja perusahaan menjadi lebih baik sehingga manajemen dianggap berhasil sebagai agen dalam mengelola perusahaan [11]. Menurut [14], [9], dan [15] menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada pihak manajemen maka semakin tinggi juga seseorang akan melakukan *tax avoidance*.

Profitabilitas adalah sebagai pengukur kinerja pada suatu perusahaan, sebab profitabilitas digunakan untuk indikator perubahan kemampuan sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa yang akan datang. Dalam teori agensi menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan fiskus yang memiliki kepentingan terhadap pembayaran pajak dari perusahaan. Menurut [16], [17], dan [8] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga laba sehingga semakin tinggi biaya pajak terutang oleh perusahaan kepada negara.

Capital intensity adalah jumlah kekayaan pada perusahaan yang diinvestasikan dalam aset tetap. Proporsi aset tetap pada perusahaan dapat menimbulkan beban pajak terutang dari penyusutan aset tetap yang ditimbulkannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap tinggi mempunyai beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset tetap yang rendah. menurut [18], [19], dan [16] menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dimana semakin tinggi *capital intensity* maka akan semakin tinggi juga *tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang ada hubungannya dengan hutang pada perusahaan terhadap aset maupun modal perusahaan. *Leverage* yang tinggi makan tidak menyebabkan terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan karena dengan hutang yang tinggi pada perusahaan maka akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar pada perusahaan [20], [21]. Timbulnya beban bunga atas hutang menyebabkan pengurangan pada laba bersih perusahaan yang akan mengurangi pajak terutang sehingga laba yang dicapai maksimal. Menurut [22], [23], dan [24] menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. semakin besar hutang maka laba kena pajaknya lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutangnya semakin besar.

Berdasarkan pada *research gap* yang sudah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompensasi manajemen, profitabilitas, *capital intensity* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Sehingga kerangka pemikiran ditunjukkan dalam gambar adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis sementara dalam uji penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kompensasi Manajemen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H3 : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan penentuan karakteristik yang cocok. Kriteria sampel yang digunakan penelitian ini sebagai berikut: a). perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut periode 2016-2020, b). perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan berturut-turut menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2020, dan c). perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang memiliki kelengkapan data dengan variabel yang digunakan peneliti periode 2016-2020. Proses olah data menggunakan program *views 9*.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance* sedangkan variabel independen penelitian ini adalah kompensasi manajemen, profitabilitas, *capital intensity*, dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah upaya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal oleh wajib pajak yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang sudah ditetapkan. Namun upaya tersebut sering dianggap remeh sehingga wajib pajak cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan guna memperkecil jumlah pajak terutangnya [15], [25]. Penghindaran pajak diukur dengan *Boox Tax Differences* dengan rumus sebagai berikut [14].

$$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Kompensasi manajemen adalah komponen penting yang menciptakan suatu manajemen menjadi efektif dan efisien [9], [26]. Menurut [6] dalam menguji total kompensasi yang diterima oleh manajemen perusahaan selama setahun. Dengan diprosikan logaritma natural dari total kompensasi yang diterima oleh dewan direksi dan komisaris selama setahun dilihat pada laporan tahunan perusahaan. Rumus logaritma natural sebagai berikut:

$$\text{Comp} = \text{Ln} (\text{Total Kompensasi})$$

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan pada perusahaan untuk memperoleh laba yang digunakan sebagai pengukur efisiensi penggunaan aset dan merupakan hasil akhir dari kebijakan serta keputusan yang diambil oleh perusahaan [27]. Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut [28].

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

Capital intensity merupakan suatu kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan [29]. *Capital intensity* dirumuskan sebagai berikut [10].

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage ialah rasio hutang yang memberikan perbedaan terhadap total hutang pada perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan [30]. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh [31], *leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Hasil dan Analisis

3.1. Hasil

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini terdapat tiga pendekatan yang dilakukan untuk mengestimasi model regresi pada data panel, diantaranya pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dengan cara memilih model nama yang terbaik maka dibutuhkan uji sebagai berikut:

Uji Chow

Uji chow memiliki tujuan untuk menentukan model analisis data yang digunakan dalam penelitian serta digunakan untuk memilih diantara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Dari hasil probabilitas *cross-section F* jika lebih kecil dari 0,05 maka menggunakan *Fixed Effect Model* dan sebaliknya jika hasil menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka menggunakan *Common Effect Model*. Jika hasil data panel menunjukkan probabilitas *cross-section F* lebih kecil 0,05 maka *Fixed Effect Model* yang dipilih untuk digunakan sebagai penelitian.

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan pilihan antara metode *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Apabila probabilitas *cross-section random* lebih kecil dari 0,05 maka menggunakan *Fixed Effect Model* sebaliknya jika lebih besar 0,05 maka menggunakan *Random Effect Model*. Dari hasil olah data panel menunjukkan probabilitas *cross-section random* lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Statistika Deskriptif

Data statistik pada penelitian ini menunjukkan ada beberapa nilai semua variabel sesuai dengan informasi pada tahun 2022. Berdasarkan uji statistika deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 1. Uji Statistika Deskriptif

	BTD	COMP	ROA	CI	DAR
Mean	0.016813	2.38E+10	0.045125	0.288375	0.558500
Median	0.020000	1.64E+10	0.040000	0.240000	0.505000
Maximum	0.230000	1.72E+11	0.580000	0.850000	1.900000
Minimum	-0.710000	14542029	-1.540.000	0.000000	0.090000
Std. Dev.	0.077162	2.96E+10	0.162833	0.203371	0.303552
Skewness	-5.286.980	2.259511	-5.367.220	0.741256	1.404279
Kurtosis	52.07362	9.668799	58.25961	3.089092	6.077814
Jarque-Bera	16800.19	432.6295	21125.68	14.70518	115.7396
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000641	0.000000
Sum	2.690000	3.81E+12	7.220000	46.14000	89.36000
Sum Sq. Dev.	0.946674	1.40E+23	4.215797	6.576177	14.65084

Observations	160	160	160	160	160
Cross sections	32	32	32	32	32

Sumber: Olah Data Eviews 9

Tax avoidance. Nilai BTD pada objek penelitian sangat beragam dengan nilai minimum BTD -0,71% dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa pada tahun 2019, nilai maksimum BTD sebesar 0,23% adalah PT Samindo Resources pada tahun 2016.

Kompensasi manajemen. Nilai minimum pada kompensasi manajemen sebesar 14542029 dimiliki oleh PT Astrindo Nusantara Infrastruktur pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,72E+11 dimiliki oleh PT Medco Energy Internasional pada tahun 2020.

Profitabilitas. Nilai minimum pada profitabilitas sebesar -1,54% dimiliki oleh PT Mitra Investindo pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,58% dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa tahun 2019.

Capital intensity. Nilai minimum pada *capital intensity* sebesar 0,00% dimiliki oleh PT Medco Energy Internasional pada tahun 2019 dan PT Mitra Investindo tahun 2017, 2018, dan 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,85% dimiliki oleh PT Apexindo Pratama Duta tahun 2017, 2018, dan 2019.

Leverage. Nilai minimum pada *leverage* sebesar 0,09% dimiliki oleh PT Harum Energy tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,90% dimiliki oleh PT Bumi Resources tahun 2016.

Tabel 2. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.062846	0.036453	1.724.000	0.0872
COMP?	4.16E-13	5.65E-13	0.735452	0.4635
ROA?	-0.145395	0.040928	-3.552.487	0.0005
CI?	-0.067865	0.106248	-0.638738	0.5242
DAR?	-0.053368	0.036396	-1.466.298	0.1451

Sumber: Olah Data Eviews 9

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata BTD dari 32 perusahaan sub sektor pertambangan dengan total keseluruhan sampel 128 sebesar 0.062846. Keterlibatan pengaruh dari masing-masing variabel dependen dapat dijelaskan bahwa terdapat penurunan kompensasi manajemen sebesar 6.2%, maka BTD mengalami kenaikan sebesar 416%. Apabila terdapat penurunan profitabilitas sebesar 6.2%, maka BTD mengalami kenaikan sebesar 14%. Apabila terjadi penurunan pada *capital intensity* sebesar 6.2%, maka BTD mengalami kenaikan sebesar 6%. Apabila terjadi juga penurunan *leverage* sebesar 6.2%, maka BTD mengalami kenaikan sebesar 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.419968	Mean dependent var	0.016813
Adjusted R-squared	0.256249	S.D. dependent var	0.077162
S.E. of regression	0.066545	Akaike info criterion	-2.386.769
Sum squared resid	0.549101	Schwarz criterion	-1.694.855
Log likelihood	2.269.415	Hannan-Quinn criter.	-2.105.807
F-statistic	2.565.181	Durbin-Watson stat	2.831.091
Prob(F-statistic)	0.000075		

Sumber: Olah Data Eviews 9

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.419968 menunjukkan bahwa 41% perubahan BTD dapat dijelaskan oleh perubahan pada setiap variabel bebas pada penelitian ini, yaitu variabel kompensasi manajemen, profitabilitas, *capital intensity*, dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 59% perubahan BTD dijelaskan oleh variabel lain di luar metode penelitian ini.

Uji F

Nilai probabilitas F-statistic menunjukkan nilai 0.000075, dimana pada nilai ini lebih kecil dari signifikansi level dengan nilai 0.05. Hal tersebut dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini dapat mempengaruhi BTD secara signifikan.

Tabel 4. Pemilihan Model Dengan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.317.470	-31,124	0.0006

Sumber: Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil di atas pada *Cross-Section F* sebesar 0.0006 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM) dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

Pengaruh kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil dari pengujian olah data panel menunjukkan bahwa koefisien regresi X_1 positif 4.16E-13 dengan probabilitas sebesar 0.4635 yang berarti bahwa $0.4635 > 0.05$. Hal tersebut berarti bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa tujuan dari pemberian kompensasi kepada direksi dan komisaris telah dicapai. Terlihat dari meningkatnya jumlah *profit* dan jumlah beban pajak perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggambarkan bahwa di Indonesia, pemberian kompensasi kepada direksi dan komisaris bertujuan untuk meningkatkan performa kerja hanya sebatas peningkatan *profit* dan efisiensi biaya, namun tidak pada efisiensi biaya pajak dan dalam ini juga menunjukkan sistem bonus di Indonesia kurang memotivasi para manajer dalam pengambilan keputusan pajak perusahaan yang agresif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4], [26] yang membuktikan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian [32] dan [14] yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [33] menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian olah data panel menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi X_2 negatif -0.145395 dengan probabilitas sebesar 0.0005 yang berarti bahwa $0.0005 < 0.05$. Hal tersebut berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menjelaskan pengaruh kecil ataupun besar pada aset yang dimiliki perusahaan dan keuntungan bersih yang diperoleh dapat mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak. Sehingga dengan keuntungan yang tinggi maka beban pajak penghasilan akan tinggi. Namun pada nilai koefisien regresi menunjukkan negatif yang artinya variabel profitabilitas mengidentifikasi bahwa setiap perusahaan mengalami pengembangan variabel profitabilitas guna mengurangi tindakan penghindaran pajak.

Dikaitkan pada teori keagenan bahwa para agen akan dipacu untuk menaikkan *profit* perusahaan sehingga jumlah pajak penghasilan akan naik sesuai dengan naiknya *profit* perusahaan. *Profit* perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas menunjukkan performa kerja dari manajemen. Besarnya rasio probabilitas maka menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dan tindak efisiensi mengurangi nilai efektif *tax rate*. Hal ini sejalan dengan [29], [34], dan [35] yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan

Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Nichen Ria Pucantika)

terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian [29] dan [19] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian olah data panel menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi X_3 negatif -0.067865 dengan probabilitas sebesar 0.5242 yang berarti bahwa $0.5242 > 0.05$. Hal tersebut berarti intensitas modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang mempunyai aset tetap tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak. Dalam hal ini perusahaan bukan secara sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menggelapkan pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap untuk tujuan operasional perusahaan. Oleh sebab itu proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan.

Menurut teori keagenan setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri sendiri. Adanya perbedaan manajemen memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan, dalam hal ini manajemen memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak di perusahaan. Sehingga berkurangnya beban pajak akan meningkatkan performa kerja perusahaan dan kompensasi yang diinginkan manajer. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [36] dan [37] yang membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian [9] dan [18] yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian olah data panel menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi X_4 negatif -0.053368 dengan probabilitas sebesar 0.1451 yang berarti bahwa $0.1451 > 0.05$. Hal tersebut berarti *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan nilai *leverage* yang tinggi maka semakin tinggi jumlah hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan, sehingga semakin tinggi juga beban bunga yang timbul akibat dari hutang. Beban bunga semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak pada perusahaan. Maka dengan berkurangnya beban pajak maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pada teori agensi salah satu tugas agen atau pihak manajemen adalah membuat laporan keuangan termasuk di dalamnya laporan tentang *leverage* perusahaan terkait penghindaran pajak. Pihak agen melaporkan keadaan *leverage* perusahaan yang dapat menghindarkan perusahaannya dari membayar pajak selama periode tertentu, sehingga laba perusahaan tidak berkurang karena harus membayar pajak hal ini adalah kepentingan untuk pemilik perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [27] dan [38] yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian [16] dan [8] menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak hal ini menyatakan hasil sebagai berikut: 1). Kompensasi manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, 2). Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, 3). *Capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, dan 4). *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran supaya suatu entitas/perusahaan dapat merancang pajaknya yang sistematis sehingga perusahaan terhindar dari indikasi penggelapan pajak. Pada penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang memungkinkan lebih besar keterkaitannya terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Selain itu, peneliti masa yang akan datang disarankan menggunakan perusahaan lain sehingga dapat memperoleh keakuratan hasil dan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

Daftar Pustaka

- [1] kemenkeu.go.id, “APBN 2020,” 2021. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwig_fmt_zzAhUbXSsKHWEFDYgQFnoECAIQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.kemenkeu.go.id%2Fmedia%2F17049%2Fapbn-kita-januari-2021.pdf&usg=AOvVaw342Oi3fkKymbpOG5hzTQ8i (accessed Nov. 03, 2021).
- [2] www.merdeka.com, “Adaro Tersandung Kasus Dugaan Penggelapan Pajak USD 14 Juta Tiap Tahun Sejak 2009,” 2019. <https://www.merdeka.com/uang/adaro-tersandung-kasus-dugaan-penggelapan-pajak-usd-14-juta-tiap-tahun-sejak-2009.html>.
- [3] R. Fadhilah, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance,” 2014.
- [4] K. H. P. Darsono, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan,” *Fakt. Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusah.*, vol. 4, no. 3, pp. 1–12, 2015.
- [5] G. Banghoj, J., C. P. Gabrielsen, and T. Plenborg, “Determinants Of Executives Compensation In Privately Held Firms.,” *Account. Financ.*, vol. 50, pp. 481–510, 2010.
- [6] C. S. Armstrong, J. L. Blouin, A. D. Jagolinzer, and D. F. Larcker, “Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance,” *J. Account. Econ.*, vol. 60, no. 1, pp. 1–17, 2015, doi: 10.1016/j.jacceco.2015.02.003.
- [7] M. D. R. Saputra and N. F. Asyik, “Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 8, pp. 1–19, 2017.
- [8] M. Q. Mahdiana and M. N. Amin, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance,” *J. Akunt. Trisakti*, vol. 7, no. 1, pp. 127–138, 2020, doi: 10.25105/jat.v7i1.6289.
- [9] M. I. Nugraha and S. D. Mulyani, “Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Capital Intensity, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance,” *J. Akunt. Trisakti*, vol. 6, no. 2, pp. 301–324, 2019, doi: 10.25105/jat.v6i2.5575.
- [10] F. Rodriguez, E. and M. Arias, A., “Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?,” *Chinese Econ.*, vol. 45, no. 6, 2013.
- [11] M. Jensen and W. H. Meckling, “Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure,” *J. Financ. Econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976.
- [12] Wisanggeni and Irvan, *Manajemen Perpajakan*. Jakarta, 2017.
- [13] R. M. Oktaviani, D. T. Susanti, S. Sunarto, and U. Udin, “The Effect Of Profitability, Tax Avoidance And Information Transparency On Firm Value: An Empirical Study In Indonesia,” *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 8, no. 11, 2019.
- [14] M. Alghifari, Masripah, and A. M. Putra, “Identifikasi Kompensasi Manajemen, Capital Intensity dan Leverage Terhadap Tax Avoidance,” *KORELASI Konf. Ris. Nas. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 1726–1743, 2020.
- [15] S. S. Darma, “Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Disrupsi Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 118–128, 2021, doi: 10.32493/drj.v4i2.9551.
- [16] S. W. Widodo and S. Wulandari, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak,” *SIMAK*, vol. 19, no. 01, pp. 152–173, 2021.
- [17] I. F. Setianingrum and N. F. Asyik, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Industri Subsektor Pulp dan Kertas,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 9, pp. 1–18, 2019.
- [18] N. B. S. Dharma and N. Noviari, “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 18, no. 1, pp. 529–556, 2017, doi: 10.2139/ssrn.1760073.
- [19] N. K. L. A. Merkusiwati and I. G. A. E. Damayanthi, “Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 29, no. 2, pp. 833–853, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v29.i02.p26.
- [20] W. W. Hidayat, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Ris. Manaj. dan Bisnis Fak. Ekon. UNIAT*, vol. 3, no. 1, pp. 19–26, 2018, doi: 10.36226/jrmb.v3i1.82.
- [21] D. K. Wardani, W. I. Dewanti, and N. I. Permatasari, “Pengaruh Manajemen Laba, Umur

- Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance,” *Akuisisi J. Akunt.*, vol. 15, no. 2, pp. 18–25, 2019, doi: 10.24127/akuisisi.v15i2.405.
- [22] I. V. R. Hutapea and V. Herawaty, “Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi,” *Pros. Semin. Nas. Pakar ke 3*, pp. 1–10, 2020.
- [23] D. Marfirah and F. Syam, “Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015,” *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 91–102, 2016.
- [24] G. A. W. Lestari and I. G. A. M. A. D. Putri, “Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 18, no. 3, pp. 2028–2054, 2017.
- [25] C. A. Pohan, *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia, 2016.
- [26] S. P. Sari and P. Harto, “Kompensasi Eksekutif dan Kinerja Operasional Perbankan Indonesia,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–7, 2014.
- [27] N. Artinasari and T. Mildawati, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 7, no. 8, pp. 1–18, 2018.
- [28] N. L. P. P. Dewi and N. Noviari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance),” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 21, no. 2, pp. 830–859, 2017, doi: 10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01.
- [29] F. A. Saputri, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance,” *J. Ekobis Dewantara*, vol. 1, no. 6, pp. 171–180, 2018.
- [30] I. A. P. Y. Muliawati and I. P. F. Karyada, “Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018),” *Hita Akunt. dan Keuang.*, no. 2016, pp. 495–524, 2020, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2301>.
- [31] M. Fadila, M. Rasuli, and R. Rusli, “Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015),” *J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau*, vol. 4, no. 1, pp. 1671–1684, 2016.
- [32] P. Meilia and Adnan, “Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index,” *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 84–92, 2017.
- [33] N. P. Budiadnyani, “Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Instutisional Sebagai Variabel Pemoderasi,” *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 67–90, 2020.
- [34] A. Y. Sari and H. W. Kinasih, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance,” *Din. Akuntansi, Keuang. dan Perbank.*, vol. 10, no. 1, pp. 51–61, 2021.
- [35] M. Ariska, M. Fahru, and J. W. Kusuma, “Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019,” *J. Revenue J. Ilm. Akunt.*, vol. 01, no. 01, pp. 133–142, 2020, doi: 10.46306/rev.v1i1.
- [36] M. K. Y. Zoobar and D. Miftah, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Magister Akunt. Trisakti*, vol. 7, no. 1, pp. 25–40, 2020, doi: 10.25105/jmat.v7i1.6315.
- [37] B. S. Irianto and A. Wafirli, “The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance,” *Int. J. Account. Tax.*, vol. 5, no. 2, pp. 33–41, 2017, doi: 10.15640/ijat.v5n2a3.
- [38] I. A. R. Dewinta and P. E. Setiawan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 14, no. 3, pp. 1584–1615, 2016.